



Volume 10, Nomor 2, Tahun 2025

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN MEDIA PAMFLET DILENGKAPI LKS *QUESTION BOX* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 1 MAMBORO

Marsiane Rambu Patti, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Yohana Makaborang, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Riwa Rambu Hada Enda, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [marsianerambupatti@gmail.com](mailto:marsianerambupatti@gmail.com)

---

### Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model *Make a Match* assisted by pamphlet media and supplemented with *Question Box* student worksheets (LKS) on the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Mambo. The research employed a quantitative experimental method using a posttest-only control group design. The sample consisted of 44 students, with 21 students in the control class and 23 in the experimental class. Data were collected through a learning outcome test. Data analysis using the t-test revealed a significant difference between the control and experimental classes, with a significance value of  $< 0.05$ . These results indicate that the implementation of the *Make a Match* learning model assisted by pamphlet media and *Question Box* worksheets has a positive effect on students' learning outcomes.

**Keywords:** *Make a Match*, pamphlet media, *Question Box worksheet*, learning outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dilengkapi LKS *Question Box* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Mambo. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain posttest control group. Sampel terdiri dari 44 siswa, 21 siswa sebagai kelas kontrol dan 23 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Make a Match*, media pamflet, *LKS Question Box*, hasil belajar

---

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

---

Correspondence Author :  
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran ketika siswa belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan setelah mempelajari mata pelajaran, sehingga siswa dapat mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat siswa lebih kritis dalam berpikir (Rahman, 2022). Menurut Undang-undangan RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan dunia pendidikan nasional mengalami transformasi dari masa ke masa untuk menghasilkan SDM yang terbaik. Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Makaborang, 2019:130-145). Namun, banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Mamboro, masih ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPA (SR) pada tanggal 2 April 2024 di SMP Negeri 1 Mamboro, terungkap bahwa banyak yang siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), meskipun sudah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, sebagian besar siswa masih tampak kurang aktif dan tidak bersemangat karena pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru dan media pembelajaran yang terbatas pada buku paket. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, Dibuktikan dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas VII Tahun Ajaran 2023-2024 semester ganjil yang rendah. Hasil belajar dari siswa tersebut memiliki nilai rata-rata 40-59, artinya belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di sekolah yaitu 60. Siswa yang nilainya mencapai ketuntasan yaitu 38% yang berjumlah 13 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKTP yaitu 62% yang berjumlah 31 orang siswa. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, di mana siswa dapat bekerja sama dan mengingat materi dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, media pamflet merupakan selebaran yang bertujuan untuk mempengaruhi massa dan memiliki beberapa kelebihan diantaranya: lebih efektif, murah, dapat ditempel ditempat yang strategis dan pemanfaatan media ini lebih terjangkau oleh orang banyak dimanapun berada (Yasfa,2023). Sedangkan LKS *Question Box* adalah lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Rahmawati, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *make a match* dengan media pamflet dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Mamboro.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa telah banyak hasil penelitian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rusdiani (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap hasil belajar kelas V Sekolah Dasar”. Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD secara signifikan. Dengan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol 75.00 sedangkan kelompok eksperimen (*make a match* dengan media *wordwall*) 87,20. Peningkatan hasil belajar mencapai 16,20%, sementara uji statistik: t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Hal yang sama terjadi pada Penelitian Yuliati (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Pamflet Terhadap Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan media pamflet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1

Singkawang secara signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang. Untuk kelompok kontrol nilai rata-rata 72,00, sementara kelompok eksperimen (*make a match* dengan media pamflet) nilai rata-rata 84,50. Peningkatan hasil belajar mencapai 17,36% sementara, uji statistik: t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media pamflet dilengkapi lks *quistion box*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMPN 1 Mambo. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media pamflet dilengkapi lks *question box* agar dijadikan pedoman dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih menarik untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 21 siswa, dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 23 siswa semester genap tahun ajaran 2024/2025. Difokuskan CP yang diambil yaitu KD 3:9 menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Hasil Data hasil belajar yang dianalisis adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu *post-test*. Dan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* media pamflet dan lks *question box*, serta variabel terikat adalah hasil belajar siswa

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mambo (Sugiyono, 2019:111). Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Mambo, Kabupaten Sumba Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 67 orang. Sampel yang digunakan adalah kelas

VIII A sebagai kelas kontrol (21 siswa) dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen (23 siswa), dengan total 44 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:124).

Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan pamflet dan LKS *Question Box*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Definisi operasional variabel bebas adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok serta pencocokan informasi secara aktif antar siswa. Media pamflet berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian siswa, sementara LKS *Question Box* adalah kotak berisi pertanyaan yang diambil secara acak oleh siswa untuk mendorong interaksi kelompok (Arends, 2013:65; Azhar A, 2011:24). Variabel hasil belajar diukur melalui nilai *posttest* setelah perlakuan diberikan (Hima, 2025:94-99).

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII, sementara data sekunder diperoleh dari hasil ulangan tengah semester siswa kelas VII tahun ajaran sebelumnya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat *posttest* (Arikunto, 2017:96).

Prosedur penelitian dibagi dalam tiga tahap. Tahap persiapan mencakup pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran, serta uji coba instrumen. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pembelajaran dengan perlakuan berbeda pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen mendapatkan model *Make a Match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kedua kelas. Tahap akhir meliputi analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019:123–124).

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan kriteria signifikan  $< 0,05$  berarti valid (Basuki, 2015:17). Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha, dengan batas  $\geq 0,6$  dianggap reliabel (Arikunto, 2017:110). Analisis

deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data berupa mean, standar deviasi, skor maksimum dan minimum (Sihombing, dkk 2021:203-213).

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel  $< 50$ , dengan kriteria data normal jika  $\text{sig} > 0,05$  (Tyysterin & Hidayanti, 2017:119). Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan kriteria data homogen jika  $\text{sig} > 0,05$  (Sugiyono, 2019:140). Uji hipotesis dilakukan dengan Independent Sample T-Test untuk melihat perbedaan antara dua kelas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} (2\text{-tailed}) < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan akibat perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019:138).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan media berupa modul ajar, buku IPA, LKS, dan soal posttest. Proses pembelajaran dimulai dengan membentuk 4 kelompok beranggotakan 4–5 siswa, di mana setiap kelompok diminta mengisi LKS berdasarkan materi dan mencari informasi dari buku IPA. Selama proses eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya dan menarik kesimpulan dari materi yang dibahas. Setelah pembelajaran, diberikan posttest sebanyak 10 butir soal.

Hasil *posttest* kelas kontrol pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara 16 siswa lainnya belum tuntas. Pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang, namun sebagian besar (15 siswa) tetap belum mencapai KKTP. Selama pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan kerja sama kelompok secara optimal. Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sebelum pembelajaran, peneliti menyiapkan modul ajar, media pamflet, kartu soal dan jawaban, serta LKS *Question Box*. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, masing-masing sebagai kelompok pertanyaan

dan kelompok jawaban. Melalui permainan mencocokkan kartu soal dan jawaban, siswa berinteraksi aktif dan memperoleh reward jika mencocokkan pasangan kartu dengan benar. Kegiatan ini berlangsung dalam dua babak, dan diakhiri dengan posttest.

Pada kelas eksperimen pertemuan pertama, dari 23 siswa, sebanyak 19 siswa mencapai KKTP dan hanya 4 siswa yang belum tuntas. Sementara itu, pada pertemuan kedua, sebanyak 18 siswa mencapai KKTP dan hanya 5 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Make a Match* mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan antusias dalam proses belajar. Nilai rata-rata posttest kelas kontrol pada pertemuan pertama adalah 40,95 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata adalah 76,19 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Pada pertemuan kedua, rata-rata nilai kelas kontrol meningkat menjadi 52,86, sedangkan kelas eksperimen rata-ratanya adalah 64,35. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

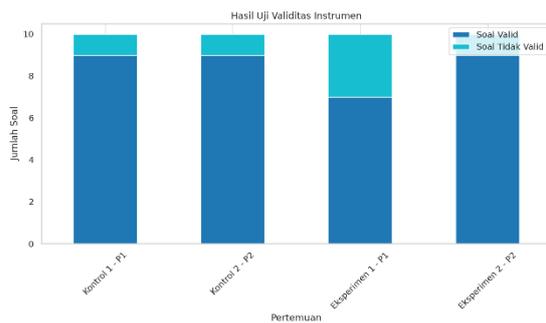
Hasil analisis data *posttest* menunjukkan adanya perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 76,19 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Sementara itu, kelas eksperimen 2 memperoleh rata-rata sebesar 64,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Sebaliknya, kelas kontrol 1 hanya memperoleh rata-rata 40,95 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10, sedangkan kelas kontrol 2 memperoleh rata-rata 52,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan nilai rata-rata yang cukup mencolok ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 1 berikut.

Kelas	Nilai		
	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
K 1	40,95	90	10
E 1	76,19	100	40
K 2	52,86	90	20
E 2	64,35	100	30

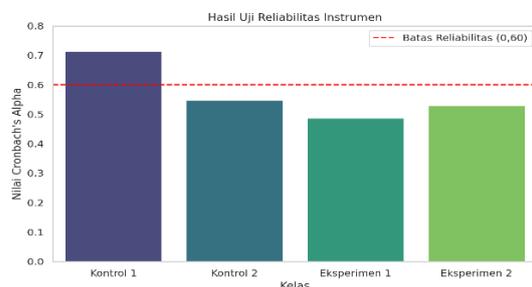
Tabel 1 Rata-rata, Nilai Tertinggi, dan Nilai Terendah Posttest

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen posttest yang digunakan. Pada kelas kontrol, dari 10 soal yang diuji, 9 butir soal dinyatakan valid dan 1 butir tidak valid pada pertemuan pertama. Begitu pula pada pertemuan kedua. Nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) adalah 0,714 pada kelas kontrol 1 dan 0,548 pada kelas kontrol 2, yang berarti tergolong reliabel karena  $> 0,60$ . Sementara itu, pada kelas eksperimen, uji validitas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 7 soal valid dan 3 tidak valid. Pada pertemuan kedua, 9 soal valid dan 1 soal tidak valid. Nilai reliabilitasnya adalah 0,487 untuk kelas eksperimen 1 dan 0,530 untuk kelas eksperimen 2. Meskipun berada di bawah 0,60, nilai tersebut masih menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup untuk skala penelitian ini. Hasil Uji Validasi dan Realibilitas dapat dilihat dalam gambar 1 dan 2 berikut ini.

Gambar 1: Diagram Uji Validasi



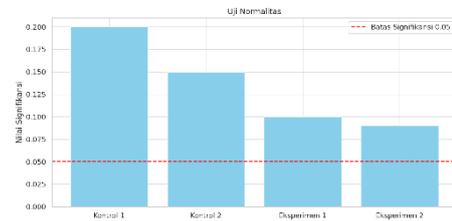
Gambar 2: Diagram uji Realibilitas



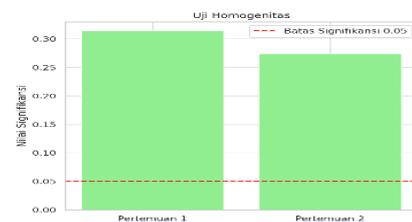
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan hasilnya menunjukkan bahwa semua data posttest dari kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,693 ( $> 0,05$ ), yang berarti data

memiliki varians yang homogen. Dapat Dilihat dalam Gambar dibawah ini:

Gambar 3: Diagram Uji Normalitas



Gambar 4: Diagram Uji Homogenitas



Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* terhadap hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mambo. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan 21 siswa, dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan 23 siswa. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media buku cetak dan LKS dari buku paket. Sementara itu, kelas eksperimen menggunakan model *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box*.

Hasil *posttest* yang diberikan setelah proses pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kedua kelas. Rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol adalah 40,95, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 76,91. Perbedaan

ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media pamflet secara nyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk menguji secara statistik pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, digunakan uji hipotesis dengan teknik *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Artinya,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* lebih efektif dibandingkan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Susanto dan Mardhika, dkk (2022:28) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Make a Match* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, ditunjukkan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Selain itu, menurut Mutiasya, dkk. (2024:1234), pembelajaran *Make a Match* memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi melalui pencocokan kartu soal dan jawaban. Proses ini meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa serta membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Model pembelajaran ini juga melibatkan media pamflet dan LKS *Question Box* yang berfungsi sebagai alat bantu visual dan interaktif. Pamflet membantu menyederhanakan materi yang kompleks, sedangkan LKS *Question Box* memberikan stimulus berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif yang dirancang dalam bentuk kuis interaktif. Menurut Azhar (2015), media pembelajaran visual seperti pamflet dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Sementara itu, LKS yang dirancang secara menarik dapat menjadi media pembelajaran aktif yang mendukung pendekatan konstruktivistik (Saputra, 2022).

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini didukung oleh kombinasi strategi kooperatif, permainan edukatif, serta penggunaan media dan LKS yang inovatif. Ini menunjukkan bahwa

penggunaan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media pamflet dan LKS *Question Box* mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta hasil belajar secara signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kontekstual guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media pamflet dilengkapi LKS *question box* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Mambo. Rata-rata hasil *posttest* pertemuan pertama siswa kelas eksperimen adalah 38,82 dan meningkat menjadi 76,91 pada *posttest* pertemuan kedua, melampaui KKTP 60. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan model *discovery Learning* hanya mengalami sedikit peningkatan dari 40,00 menjadi 40,95. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Mambo maka diajukan beberapa saran sebagai berikut. Disarankan untuk menjadikan model *Make a Match* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan memilih model dan media pembelajaran yang tepat, seperti *Make a Match* berbantuan pamflet dan LKS *Question Box*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2020)
- Bazuki, N. (2015). Pengembangan instrumen pengukuran keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 17–28.

- Hima, L.R. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi PLSV (Persamaan Linier Satu Variabel) Ditinjau dari Gender pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Prambon." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.1 (2025): 94-99.
- Ilham, Y. (2023). *Pamflet: Media komunikasi yang efektif dan murah*. Jakarta: Pustaka Media.
- Makaborang, Y. "Evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran biologi di SMA Negeri." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6.2 (2019): 130-145.
- Tiara, Nisa Galuh, and Riga Mardhika. "Pengaruh Latihan Single Leg Hop Terhadap Hasil Tendangan A UKM Psht Komisariat Unipa Surabaya." *Stand: Journal Sports Teaching and Development* 3.2 (2022): 24-29.
- Mutiasya, L., Sunarti, Y., & Dallion, E. (2024). Pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD (studi literatur). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 254–267.
- Rahman, A. (2022). Urgensi Penguatan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan di Rumah dan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Raden Intan Lampung*, 9(1), 1-10.
- Rahmawati. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2),123-132)
- Rusman, M. N. (2012). *Model pembelajaran berpusat peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, H. (2022). Kajian Teoritik dan Implementatif Pembelajaran Matematika SD/MI.
- Sihombing, Lisbet Novianti, Rio Parsaoran Napitupulu, and Johannes Simorangkir. "Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal ilmiah aquinas* 4.2 (2021): 203-213.
- Sugiyano. (2019). *Pembelajaran aktif dengan lembar kerja siswa (LKS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutikno, H. (2014). *Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar* (hlm. 45). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tyyesterin, E., & Hidayanti, I. (2017). *Statistika parametrik untuk penelitian kesehatan* (hlm. 119). Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel.
- Yasfa I, (2023). Pemanfaatan Media Pamflet Dalam Meningkatkan Kesadarann Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 117-124
- Yuliati, H. (2021). Pengaruh model pembelajaran Make A Match berbantuan media pamflet terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 547–558.